

**MAJELIS DIKTILITBANG MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI**

USULAN PENELITIAN INTERNAL



**ANALISIS PENGARUH PMDN DAN PMA TERHADAP
PENGANGGURAN DI PROVINSI JAMBI**

oleh:

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------|
| 1. Ratih Rosita, S.E., M.E | NIDN. 1011118603 |
| 2. Yorina An'guna Bansa, M.Pd | NIDN. 1031058501 |
| 3. Mainita, S.E., M.E | NIDN. 1022057302 |

**Dibiayai Oleh
Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi tahun Anggaran 2021/2022**

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH JAMBI

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : “Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jambi”
2. Peserta Program : Penelitian Kelompok
3. Tim Penelitian
 - A) Ketua Tim Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Ratih Rosita, SE., ME
 - b. NIDN : 1011118603
 - c. Jabatan Fungsional: Lektor
 - d. Program studi : Ekonomi Pembangunan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - B) Anggota 1 :
 - a. Nama Lengkap : Yorina An’guna Bansa, M.Pd
 - b. NIDN : 1031058501
 - c. Jabatan Fungsional: Lektor
 - d. Program Studi : Ekonomi Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - Anggota 2 :
 - a. Nama Lengkap : Mainita, S.E., M.E
 - b. NIDN : 1022057302
 - c. Jabatan Fungsional: Lektor
 - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Alamat Kantor/Telp/Email: Jl. Kapten Pattimura Simpang IV Sipin Jambi
5. Lokasi Kegiatan : Universitas Muhammadiyah Jambi
6. Rencana Kegiatan : 3 Bulan
7. Biaya Total Penelitian :
Dana UM Jambi : Rp. 1.500.000,- (Dua Juta Rupiah)

Jambi, 11 Desember 2021

Mengetahui,

Kaprodi Ekonomi Pembangunan
Universitas Muhammadiyah

Ratih Rosita, SE., ME
NIDN. 1011118603

Ketua Tim

Ratih Rosita, SE., ME
NIDN. 1011118603

Menyetujui:

Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi



Fima Audia Daniel, S.E., M.E
NIDK. 8852530017

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengangguran.....	9
2.1.1 Jenis-jenis Pengangguran	10
2.1.2 Faktor Faktor Penyebab Pengangguran	12
2.1.3 Dampak dari Pengangguran	14
2.2 PMDN	16
2.2.1 Pengertian PMDN	16
2.2.2 Manfaat PMDN	19
2.2.3 Prosedur dan Syarat-syarat PMDN	19
2.2 PMA	21
2.3.1 Pengertian PMA	21
2.3.2 Manfaat PMA	25
2.3.3 Tujuan PMA	26
2.4 Penelitian Terdahulu.....	27
2.5 Kerangka Pikir	31
2.6 Hipotesis.....	32
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis Data	33
3.5 Uji Hipotesis	34
3.5.1 Uji Parsial Dengan T-test	35
3.5.2 Uji Simultan Dengan F-test.....	35
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.5 Operasional Variabel	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mampu mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, menjaga kestabilan harga, dan peningkatan kesempatan kerja. Indonesia juga termasuk salah satu negara yang saat ini sedang berkembang dan memiliki tujuan yang harus dicapai. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan distribusi pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius daripada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah.

Keadaan negara-negara berkembang dalam akhir-akhir ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertambahan penduduk yang berlaku. Permasalahan yang sering dijumpai di negara berkembang yakni masalah pengangguran.

Salah satu masalah yang cukup serius dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenaga kerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan

setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan,, dan dapat menghambat pembangunan Ekonomi dalam jangka Panjang.

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Besar Kecilnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran juga salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan. Jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mempengaruhi stabilitas nasional setiap negara. Sehingga tiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam teorimakro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (Labour Market) yang juga dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja.

Jumlah tingkat pengangguran serta angkatan kerja menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang harus diikuti sertakan dalam proses pembangunan yang berarti bahwa tingkat pengangguran dan angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang mampu menggerakkan proses ekonomi. Ini menggambarkan bahwa dinamika proses pembangunan harus mampu melibatkan seluruh angkatan kerja maka jumlah angkatan kerja yang besar itu dapat menjadi beban bagi pembangunan ekonomi (Fatihin, 2016).

Masalah pengangguran juga menjadi salah satu permasalahan utama di dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi. Untuk mengatasi pengangguran, diperlukan ketersediaan jumlah lapangan kerja yang seimbang dengan tenaga kerja yang tersedia. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Melemahnya daya serap angkatan kerja membuat jumlah pengangguran semakin banyak. Provinsi Jambi termasuk daerah yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak yang menyebabkan angkatan kerja di Jambi semakin banyak.

Dalam 5 Tahun Terakhir Pengangguran di Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 67.671 jiwa, Pengangguran di Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 80.237 jiwa. Pengangguran di Provinsi Jambi sempat mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 Pengangguran sebesar 67.671 jiwa, Kemudian Pada tahun 2017 pengangguran berjumlah 66.816 jiwa. Artinya pengangguran mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 855 jiwa.

Kemudian ditahun 2018,2019,2020 Pengangguran di Provinsi Jambi mengalami kenaikan, dimana ditahun 2018 pengangguran berjumlah 69.075 jiwa. Artinya pengangguran mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2.259 jiwa. Dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 7,75 persen masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lainnya. Sementara itu, BPS juga mencatat penduduk yang bekerja sebanyak 1.721.360 orang atau bertambah 63,54 ribu orang dari

Agustus 2017. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama pada sektor perdagangan sebesar 0,73 poin, sektor pertambangan 0,5 poin dan jasa perusahaan 0,38 poin. Kemudian Pada tahun 2019 Pengangguran berjumlah 73.965 juta jiwa, Hal ini berarti Pengangguran mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 4.890 juta jiwa. Pada tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6.272 juta jiwa. Pada tahun 2020 Pengangguran berjumlah 80.237 juta jiwa. Artinya Pengangguran mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 6.272 jiwa

Hal yang sama tidak terjadi dengan PMDN dan PMA di Provinsi Jambi, dalam 5 Tahun terakhir PMDN dan PMA di Provinsi Jambi mengalami Fluktuasi tiap tahunnya di mana PMDN di Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3.511 Miliar Rupiah, dan PMA terendah terjadi pada Tahun yang samatahun 2020 yaitu sebesar 388 Miliar Rupiah. PMDN di Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.437 Miliar Rupiah, dan PMA tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.374 Miliar Rupiah.

Dari data diatas dapat dilihat Pengangguran mengalami Penurunan dan kemudian mengalami kenaikan terus menerus di 5 tahun terakhir di Provinsi Jambi. Sehingga untuk menghindari agar pengangguran tidak terus mengalami peningkatan peran pemerintah sangat aktif untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran. Dari hasil data tersebut terdapat beberapa indikator ekonomi yang mempengaruhi pengangguran yaitu investasi.

Investasi itu bagian dari pendukung pertumbuhan ekonomi yang paling sering berubah. Besar kecilnya investasi yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Jadi, antara investasi dan pengangguran terdapat hubungan negatif. Ini berarti jika tingkat investasi naik maka tingkat pengangguran akan turun. Tapi apabila investasi turun, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Namun apabila investasi yang ditanamkan bersifat padat modal atau industri yang dengan modal besar namun didukung dengan teknologi tinggi, maka kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Investasi bisa menyebabkan naiknya produksi barang yang juga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Hal tersebut menyebabkan bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran. Oleh karena itu investasi berdampak positif terhadap perekonomian di Indonesia.

Pemerintah di haruskan berusaha membantu meningkatkan investasi dengan mengadakan kerja sama dengan negara lain berupa Penanaman Modal Asing maupun peningkatan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri. Dalam kebijakan dasar penanaman modal dalam BAB III pasal 4 ayat 1 bahwa pemerintah menetapkan kebijakan dasar penanaman modal untuk mendorong terciptanya iklim usaha nasional yang kondusif bagi penanaman modal untuk penguatan daya saing perekonomian nasional dan mempercepat peningkatan

modal. Sehingga dengan dikeluarkan Undang-Undang penanaman modal ini diharapkan dapat meningkatkan investasi dan lapangan pekerjaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak bisa hanya dijalankan oleh pemerintahan pusat saja melainkan harus ada dari daerah-daerah di wilayah Indonesia.

Provinsi Jambi memiliki daya tarik investasi tersendiri untuk para investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini terlihat selama 5 tahun terakhir investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jambi, jumlah investasi PMDN dan PMA yang direalisasikan mengalami perkembangan yang fluktuasi dari tahun ke tahunnya, yang mengindikasikan bahwa perkembangan ekonomi Provinsi Jambi telah mendapat perhatian dari para penanam modal.

Perkembangan PMDN di provinsi Jambi 5 Tahun terakhir yang di realisasikan mengalami fluktuatif cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya. Investasi Asing atau yang lebih dikenal sebagai PMA sebagai salah satu asset yang yang menunjang pembangunan nasional karena pada hakekatnya antara investasi dan pendapatan nasional demikian eratnya dan penting. karena bila adanya konsumsi yang menyebabkan berkurangnya konsumsi, maka pendapatan makin banyak. Adanya investasi asing di dalam masyarakat pertama-tama akan sangat membantu dan menambah kesempatan kerja, sehingga pendapatan masyarakat pun bertambah begitu juga dalam jaringan yang lebih luas dimana akan menambah pendapatan nasional suatu negara. Penanaman Modal Asing (PMA) berada di Indonesia bukan hanya di pusat ibukota tetapi juga investor asing menanamkan modalnya di berbagai daerah salah satunya Provinsi Jambi.

Berdasarkan data dan uraian diatas Mengingat angka Pengangguran di Provinsi Jambi mengalami Penurunan dan kemudian mengalami kenaikan terus menerus dan juga PMDN dan PMA mengalami Fluktuasi tiap tahunnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "**Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan PMDN, PMA dan Pengangguran di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana Pengaruh PMDN dan PMA terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan PMDN, PMA dan Pengangguran di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh PMDN. PMA terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu Analisis Pengaruh PMDN, PMA terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi pembaca dan memberikan informasi tentang tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Selanjutnya dapat digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian dengan judul sejenis.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap pemerintah dan lembaga Provinsi Jambi serta bahan pertimbangan Dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi pengangguran di Provinsi Jambi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran

Teori Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang meimpengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Pengangguran merupakan ketika seseorang yang tergolong dalam usia angkatan kerja tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan. Angka pengangguran adalah jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut pengangguran.

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perkonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2013). Pengangguran atau orang yang menganggur merupakan orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan pada usia kerja (Iskandar, 2010). Secara umum yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Rahmawati, 2016).

Dari tahun ketahun pengangguran mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah Provinsi Jambi karena indikator pembangunan yang berhasil salah satunya adalah mampu mengangkat kemiskinan dan mengurangi pengangguran secara signifikan. Apalagi di era globalisasi ini persaingan tenaga kerja semakin ketat terutama karena dibukanya perdagangan bebas yang memudahkan penawaran tenaga kerja *asing yang diyakini lebih berkualitas masuk ke dalam negeri. Pada masa sekarangusaha-usaha mengurangi pengangguran adalah dengan menggunakan rencana pembangunan ekonomi yang menyertakan rencanaketenagakerjaan secara matang. Di samping itu, disertai pula kesadaran akan ketenagakerjaan yang lebih demokratis menyangkut hak-hak memilih pekerjaan, lapangan pekerjaan, lokasi pekerjaan sesuai kemampuan, kemauan tenaga kerja tanpa diskriminasi.

2.1.1 Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran dikelompokkan dalam beberapa macam yang antara lain sebagai berikut:

1. Pengangguran Berdasarkan Jumlah Jam Kerja

Menurut jam kerja, pengangguran dibedakan menjadi beberapa macam antara lain sebagai berikut:

- a. Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena sesuatu alasan tertentu.
- b. Pengangguran terbuka adalah pencari kerja yang sedang mencari pekerjaan.
- c. Setengah pengangguran adalah para pekerja yang bekerja dibawah jam kerja normal (Yuli, 2017).

2. Pengangguran Berdasarkan faktor-faktor penyebabnya

- a. Pengangguran friksional adalah jenis pengangguran yang timbul karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. Terdapat tiga golongan penganggur yang dapat diklasifikasikan sebagai pengangguran fraksional yaitu Tenaga kerja yang baru pertama kali mencari kerja, Pekerja yang meninggalkan kerja dan mencari kerja baru. Pekerja yang memasuki lagi pasaran buruh. (Rahmawati, 2016).
- b. Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang timbul sebagai akibat menurunnya kegiatan ekonomi (Fauziyah, 2018).
- c. Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya mengalami penurunan permintaan, dan permintaan itu sendiri tidak melakukan penyesuaian dengan cepat atas situasi tersebut (Sukirno, 2013).
- d. Pengangguran teknologi adalah Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin dan bahan kimia. Di pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya

dinamakan pengangguran teknologi (Yunus, 2016).

3. Pengangguran Berdasarkan Ciri-Cirinya

Berdasarkan ciri-ciri pengangguran, pengangguran dibedakan dalam beberapa macam antara lain sebagai berikut:

- a. Pengangguran tersembunyi adalah Pengangguran tersembunyi yaitu terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil (Anwar, 2017).
- b. Pengangguran musiman adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabila dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur (Sukirno, 2013).
- c. Pengangguran menganggur adalah pengangguran yang hanya bekerja satu sampai dua hari seminggu atau satu sampai empat jam sehari (Yuli, 2019).

2.1.2 Faktor Faktor Penyebab Pengangguran

Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah lemahnya investasi pada suatu wilayah. Semakin besar investasi maka pergerakan ekonomi akan

semakin meningkat. Dan dengan meningkatnya pergerakan ekonomi akan memakan banyak sumber daya manusia yang lebih banyak. Jadi, jika investasi rendah pengangguran akan semakin meningkat (Umam, 2018). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya.

- a. Investasi, Setiap negara selalu berkeinginan untuk dapat menciptakan iklim investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja. Oleh sebab itu jika investasi merosot maka akan berdampak pada pengangguran (Elvira, 2019).
- b. Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat Banyak kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat dan menimbulkan pengangguran baru, Menurut Menakertrans, kenaikan BBM kemarin telah menambah pengangguran sekitar 1 juta orang. Kebijakan Pemerintah yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi bukan pemerataan juga mengakibatkan banyak ketimpangan dan pengangguran. Banyaknya pembukaan industri tanpa memperhatikan dampak lingkungan telah mengakibatkan pencemaran dan mematikan lapangan kerja yang sudah ada (Anwar, 2017).
- c. Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan menerapkan sistem pegawai kontrak (outsourcing) Perusahaan-perusahaan saat ini lebih sering menerapkan sistem tersebut karena dinilai lebih menguntungkan mereka. Apabila mempunyai pegawai tetap, mereka akan dibebankan pada biaya tunjangan ataupun dana pensiun kelak ketika pegawai sudah tidak lagi bekerja.

Namun dengan sistem pegawai kontrak ini, mereka bisa seenaknya mengambil pegawainya ketika butuh atau sedang ada proyek besar dan kemudian membuangnya lagi setelah proyek tersebut sudah berakhir. Dan tentunya hal ini akan membuat perusahaan tidak perlu membuang biaya besar. Namun sistem ini membuat munculnya pengangguran (Anwar, 2017).

- d. Faktor keahlian Zaman sekarang, diperlukan manusia yang kreatif dan inovatif. Meskipun hanya lulusan SLTA, jika seseorang itu mempunyai keahlian dan keterampilan, maka orang tersebut bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Tetapi, masyarakat Indonesia pada umumnya malas untuk bekerja keras, bekerja dari nol, maka karena itu pula pengangguran tercipta (Anwar, 2017).

2.1.3 Dampak dari Pengangguran

Adapun Dampak-Dampak dari Pengangguran terbagi 2 yaitu bagi prekenomian dan bagi masyarakat.

1. Bagi perkonomian Perekonomian :
 - a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau berada di bawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin akan dicapainya.
 - b. pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang mungkin diperoleh

pemerintah akan menjadi semakin sedikit. Dengan demikian, tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

- c. pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Pertama, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula dengan oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. Kedua, pengangguran yang timbul sebagai akibat dari kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi (Hayati,2016).

2. Bagi masyarakat :

- a. Pertama, pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Di negara-negara maju, para penganggur memperoleh tunjangan. (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran, dan oleh sebab itu, mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya. Sebaliknya di negara-negara berkembang tidak terdapat program asuransi pengangguran, dan karenanya hidup penganggur harus dibiayai oleh tabungan masa lalu atau pinjaman. Keadaan ini potensial bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
- b. Kedua, pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya keterampilan. Keterampilan dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat

dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan skill pekerja semakin merosot.

- c. Ketiga, pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa yang tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer di mata masyarakat, dan berbagai tuntutan dan kritik akan dilontarkan kepada pemerintah dan adakalanya hal itu disertai pula dengan tindakan demonstrasi dan huru-hara. Kegiatan-kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan dan lain sebagainya akan semakin meningkat (Sukirno, 2013).

2.2 PMDN

2.2.1 Pengertian PMDN

PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

- a. Undang-undang ini dengan "Modal Dalam Negeri" adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa. Yang dimaksud dalam Undang Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan dari pada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan ketentuan Undang Undang ini (Prasetyo, 2011).

Menurut pasal I angka 2 UU Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan penanam modal dalam negeri dengan modal dalam negeri.

Menurut Rowlan (2014) terdapat lima faktor yang mempengaruhi jumlah realisasi PMDN, antara lain:

1. Potensi dan karakteristik suatu daerah.
2. Budaya masyarakat.
3. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional
4. Peta politik daerah dan nasional.
5. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan local dan peraturan daerah yang menciptakan iklim kondusif bagi dunia investasi dan bisnis bidang usaha yang dapat menjadi sasaran PMDN adalah semua bidang usaha yang ada di Indonesia.

Undang-undang No. 25 pasal 3 ayat 2 Tahun 2007, tujuan penanaman modal sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penyelenggaran Penanaman Modal Dalam Negeri akan membantu pembangunan ekonomi nasional dengan cara rehabilitasi pembaharuan, perluasan, pembangunan dalam bidang produksi dan jasa. Oleh karena itu perlu adanya iklim investasi yang baik, dan ditetapkan kebijakan-kebijakan yang mendorong investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dalam Pelaksanaannya terdapat beberapa faktor sebagai acuan dalam tatacara pelaksanaan penanaman modal dalam negeri, antara lain:

1. Keppres No. 29 tahun 2004 tentang penyelenggaraan penanaman modal dalam rangka PMDN melalui system pelayanan satu atap.
2. Meningkatkan efektivitas menyederhanakan system pelayanan penyelenggaraan penanaman modal dengan metode pelayanan satu atap dalam menarik investor, maka perlu ada kejelasan prosedur PMDN.

3. Diundangkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan otonomi daerah, maka perlu ada kejelasan prosedur PMDN.
4. Pelayanan persetujuan, perizinan, fasilitas penanaman modal dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal
5. Kepala daerah sesuai kewenangannya dapat melimpahkan kewenangan pelayanan persetujuan, perizinan, dan fasilitas penanaman modal kepada BKPM melalui system pelayanan satu atap.
6. Kepala BKPM dalam melaksanakan system pelayanan satu atap berkoordinasi dengan instansi yang membina bidang usaha penanaman modal
7. Segala penerimaan yang timbul dari pemberian pelayanan persetujuan, perizinan, dan fasilitas penanaman modal oleh BKPM diserahkan kepada instansi yang membidangi usaha penanaman modal.

2.2.2 Manfaat PMDN

Manfaat PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), adalah mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negerimelalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang, memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja (Asiyan, 2013).

2.2.3 Prosedur dan Syarat-syarat PMDN

PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) merupakan penanaman modal, dimana modal yang di investasikan berasal dari modal dalam negeri dan pemilik modalnya berasal dari warga Negara Indonesia.

Namun terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar Penanaman Modal Dalam Negeri dapat terealisasi, syarat-syarat tersebut yakni:

1. Permodalan, modal yang digunakan merupakan kekayaan masyarakat Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pelaku investasi Negara dan swasta. Pihak swasta dapat terdiri dari orang atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia.
3. Bidang usaha, semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah.
4. Perizinan dan perpajakan, memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah.
5. Batas waktu berusaha, merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing masing daerah.
6. Tenaga kerja, wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali jabatan tertentu yang belum dapat diisi dengan tenaga kerja Indonesia.

Pihak yang dapat mengajukan permohonan penanaman modal baru dalam rangka PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) adalah:

- a. Perseroan Terbatas (PT)
- b. Commanditaire Vennootschap (CV)
- c. Firma (Fa)
- d. Badan Usaha Koperasi
- e. Badan Usaha Milik Negara
- f. Badan Usaha Milik Daerah
- g. Perorangan.

2.2 PMA

2.3.1 Pengertian PMA

PMA Menurut Krugman adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. PMA (Penanaman Modal Asing) atau investasi asing merupakan investasi yang dilakukan oleh para pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilakukan (Febrina, 2011). Penanaman Modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik dengan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Sukma, 2019).

Investasi Asing atau yang lebih dikenal sebagai PMA (Penanaman Modal Asing) sebagai salah satu asset yang menunjang pembangunan nasional karena pada hakekatnya antara investasi dan pendapatan nasional demikian eratnya dan penting, karena bila adanya konduksi yang menyebabkan berkurangnya konsumsi, maka pendapatan makin banyak. Adanya investasi asing di dalam masyarakat pertama-tama akan sangat membantu dan menambah kesempatan kerja, sehingga pendapatan masyarakat pun bertambah begitu juga dalam jaringan yang lebih luas dimana akan menambah pendapatan nasional suatu Negara (Ningsih, 2020). Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia bukan hanya di pusat ibukota tetapi juga investor asing menanamkan modalnya di

berbagai daerah salah satunya provinsi Jambi.

Pengertian modal asing dalam Undang-undang No 1 Tahun 1967 menurut pasal 2 ialah :

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk
- b. pembiayaan di Indonesia.
- c. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
- d. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Adapun modal asing dalam Undang-undang ini tidak hanya berbentuk valuta asing, tetapi meliputi pula alat-alat perlengkapan tetap yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, penemuan-penemuan milik orang atau badan asing yang dipergunakan dalam perusahaan di Indonesia dan keuntungan yang boleh ditransfer ke luar negeri tetapi dipergunakan kembali di Indonesia (Yuli 2017).

Menurut Jhingan (2012) dengan adanya penanaman modal asing akan mendorong menaikkan tingkat produktivitas, pendapatan, dan pekerjaan nasional yang dalam jangka panjang akan mengarah pada upah riil tenaga kerja yang meningkat. Selain itu dengan adanya penanaman modal produktivitas meningkat

karena adanya transfer pengetahuan dan teknologi, sehingga para tenaga kerja akan memiliki skill yang meningkat dan akan berdampak pada naiknya produktivitas tiap individu tenaga kerja. Keuntungan lain yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara penerima modal (host country) adalah pendapatan negara bertambah dari sektor pajak yang berasal dari keuntungan dan royalti perusahaan. Menurut Rowland (2014) setidaknya terdapat tujuh manfaat atau fungsi yang akan membawa dampak positif bagi negara penerima dan penanaman modal asing, antara lain:

1. Sumber dana modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
2. Modal asing dapat berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar menjadi lebih baik.
3. Membantu dalam proses industrialisasi yang sedang dilaksanakan.
4. Membantu dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak sehingga mengurangi pengangguran.
5. Mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.
6. Menjadi acuan agar ekonomi Indonesia lebih baik.
7. Menambah cadangan devisa negara dengan pajak yang diberikan perusahaan.

Modal Asing dapat masuk dari negara surplus dana menuju negara defisit dana dapat dilakukan melalui dua pilihan, yakni investasi langsung atau investasi tidak langsung.

1. Investasi Langsung

Investasi langsung ini berarti negara penanam modal secara de facto atau

de jure melakukan pengalihan aset yang ditransfer di negara pengimpor modal. Investasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, yakni: pembentukan cabang perusahaan di negara pengimpor modal, pembentukan perusahaan di negara pengimpor modal yang memiliki mayoritas saham; mendirikan korporasi di negara penanaman modal untuk cara khusus beroperasi di negara lain, atau menaruh aset tetap di negara lain oleh perusahaan nasional dari negara penanaman modal.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung atau lebih dikenal sebagai investasi portfolio yang sebagian besar terdiri dari penguasaan saham yang dikeluarkan pemerintah pengimpor modal. Penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan, hanya saja mempunyai hak untuk deviden.

Dengan adanya transfer modal dari negara pengekspor modal menuju negara pengimpor modal akan membawa dampak positif terhadap berlangsungnya perekonomian di negara pengimpor modal. Namun penanaman modal secara langsung dinilai memiliki Keuntungan yang lebih besar untuk negara pengimpor modal, antara lain:

- a. Investasi langsung memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi, dan organisasi yang mutakhir pada negara pengimpor modal.
- b. Investasi langsung sebagian labanya ditanamkan kembali di negara pengimpor modal dalam bentuk pengembangan atau modernisasi.
- c. Kemungkinan pelarian modal dari negara dapat diminimalisir.
- d. Pada tahap awal pembangunan, investasi asing langsung juga meringankan

beban neraca pembayaran negara berkembang karena tenggang waktu pengoperasian dan perolehan laba akan sedikit lebih lama.

Namun sebelum memutuskan untuk melakukan penanam modal asing bagi negara atau swasta surplus dana atau menerima Penanaman Modal Asing bagi negara difisit dana menurut Rowlan (2014) terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain:

1. Untuk Investor

- a. Adanya kepastian hukum.
- b. Fasilitas yang memudahkan transfer keuntungan ke negara asal.
- c. Prospek rentabilitas, tidak ada beban pajak berlebihan.
- d. Adanya kemungkinan repatriasi modal (pengambil alihan modal oleh memaksa.
- e. pemerintah pusat atau daerah) atau kompensasi lain apabila keadaan
- f. Adanya jaminan hukum yang mencegah kesewenang wenangan.

2. Untuk Penerima Investasi

- a. Pihak penerima investasi harus sadar bahwa kondisi sosial.politik, ekonomi negaranya menjadi pusat perhatian investor.
- b. Transfer teknologi dari investor.
- c. Pelaksanaan investasi langsung atau tidak langsung harus dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan terutama untuk pembangunan negara.

2.3.2 Manfaat PMA

Manfaat PMA (Penanaman Modal Asing) di Indonesia yaitu:

- a. Sebagai modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan

pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- b. Dapat membantu proses industrialisasi yang sedang berlangsung.
- c. Sebagai modal asing berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar lebih baik dari sebelumnya.
- d. Dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran di Indonesia berkurang.
- e. Sebagai acuan ekonomi Indonesia agar semakin lebih baik dari sebelumnya.
- f. Dapat menambah cadangan devisa Negara dari pajak yang diberikan oleh penanam modal.
- g. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Indiani, 2018).

2.3.3 Tujuan PMA

Tujuan Penanaman Modal Asing yaitu:

- a. Untuk menanam modal ke suatu Negara.
- b. Untuk mendapatkan keuntungan biaya produksi yang rendah dan pemanfaatan pajak lokal.
- c. Untuk membuat tantangan dalam sebuah perdagangan bagi perusahaan lainnya.
- d. Untuk mendapatkan return yang tinggi dari Negara sendiri dan sistem perpajakan yang lebih menguntungkan serta infrastruktur yang lebih memadai (Guesty, 2018).

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ririn Nofita Sari (2009), Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA, Tingkat Upah Riil Terhadap Pengangguran di Indonesia	<p>Variabel Penelitian;</p> <p>Dependen: Pengangguran</p> <p>Independen: PMDN, PMA, Tingkat Upah Riil</p> <p>Alat Analisis: metode Pooling atau Panel</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi PMDN Di Indonesia berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia, Investasi PMA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia, Tingkat Upah Riil berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia, Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap pengangguran di Indonesia
2	Siti Maria (2015), Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur	<p>Variabel Penelitian:</p> <p>Intervening: PDRB</p> <p>Dependen: Jumlah Pengangguran</p> <p>Independen: PMDN, PMA, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah</p> <p>Alat Analisis: metode analisis kuantitatif yang menggunakan analisis jalur (path analysis).</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh tidak signifikan dan Positif terhadap PDRB Dan mempunyaipengaruh tidak signifikan dan Negatif terhadap pengangguran diProvinsi Kalimantan Timur, PMA berpengaruhtidak signifikan dan negatif terhadap PDRB dan pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur, Inflasi berpengaruhtidak signifikan dan negatif terhadap PDRB danmempunyaipengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pengangguran diProvinsi Kalimantan Timur, Pengeluaran Pemerintah berpengaruhsignifikan dan positif terhadap PDRB dan pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. PDRB berpengaruh Tidaksignifikan dan Negatif terhadap pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.

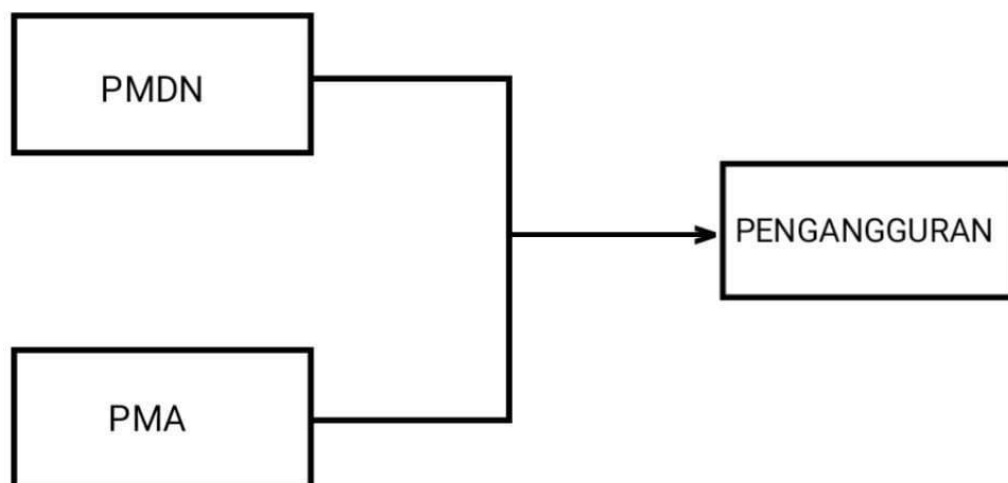
			Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara PMDN,PMA Inflasi,Pengeluaran Pemerintah terhadap pengangguran di Indonesia, melalui PDRB
3	Arista Andalana Iskandar Putri (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 1986-2016	Variabel Penelitian; Dependen: Pengangguran Independen: Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja, Inflasi. Alat Analisis: metode Partial Adjustment Model (PAM).	Hasil penelitian dalam jangka panjang maupun jangka pendek,pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1986-2016. Penanaman. Modal Asing dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 1986-2016
4	Elvana Astrid, Soeharjoto Soekapdjo (2020), Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, IPM, PMA, dan PMDN terhadap tingkat Pengangguran di Indonesia	Variabel Penelitian: Dependen: Pengangguran Independen Inflasi, jumlah penduduk, IPM, PMA, dan PMDN Alat Analisis: Metode regresi dengan data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. IPM, dan PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Jumlah penduduk dan PMDN tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
5	Mukti Hadi Prasaja (2013),Pengaruh investasi Asing, Jumlah Penduduk	Variabel Penelitian; Dependen: Pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa

	dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Priode Tahun 1980-2011	<p>Terdidik</p> <p>Independen: Investasi Asing. Jumlah Penduduk dan Inflasi</p> <p>Alat Analisis: Metode</p> <p>Analisis regresi log linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS)</p>	Tengah Priode Tahun 1980-2011, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah Priode Tahun 1980-2011, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah Priode Tahun 1980-2011.
6	Anzas Fernando Sirait. Yulmardi, Adi Bhakti (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi	<p>Variabel Penelitian</p> <p>Dependen: Pengangguran Terbuka</p> <p>Independen: Upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi</p> <p>Alat Analisis: Metode analisis model regresi berganda</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan, upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Secara parsial upah berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, inflasi tidak berpengaruh signifikan dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.
7	Boriston Siahaan (2020) Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2000-2018	<p>Variabel Penelitian:</p> <p>Dependen: Pengangguran Terbuka</p> <p>Independen: Upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi</p> <p>Alat Analisis: Metode analisis</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, sedangkan PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

		regresi linear berganda	
8	Yuli Syahputri (2017) Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pengangguran di Kota Medan	<p>Variabel Penelitian: Dependen: Pengangguran</p> <p>Independen: PMDN dan PMA</p> <p>Alat Analisis: Metode regresi linear berganda</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.
9	Mumun Muniroh (2020) Pengaruh PMA, PMDN Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019	<p>Variabel Penelitian : Dependen: Pengangguran</p> <p>Independen: PMA, PMDN danJumlahPenduduk</p> <p>Alat Analisis: Metode analisis regresi linear berganda</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwaPMA berpengaruh terhadap variabel Pengangguran. Jadi, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara PMA terhadap Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2015-2019. PMDN tidak berpengaruh terhadap variabel Pengangguran. Jadi, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PMDN terhadap Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2015-2019. jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Pengangguran. Jadi, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas. terhadap variabel terikat yaitu Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa PMDN danPMA merupakan komponen investasi yang dapat mempengaruhi pengangguran, Sehingga PMDN Dan PMA diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran.

2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian atau kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari telaah pustaka. Berdasarkan landasan teori, penelitian sebelumnya, dan penjelasan diatas, Maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H: Diduga PMDN dan PMA Berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kuantitatif, dimana penelitian menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yang bersifat kuantitatif, dimana data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Sumber data adalah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi dan Dinas Penanaman Modal Provinsi Jambi dengan kurun waktu 2011 sampai 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder, teknik yang digunakan peneliti adalah kepustakaan (library research), yaitu penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data Bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasi.

1. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu menggunakan Rumus perkembangan.

$$G = \frac{G_t - G_{t-1}}{G_{t-1}} \times 100\%$$

G : Perkembangan Variabel

G_t : Data Tahun Sekarang.

G_{t-1} : Data Tahun Sebelumnya

2. Dalam Penelitian ini untuk menjawab permasalahan kedua menggunakan metode analisis regresi berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : Pengangguran di Provinsi Jambi

X_1 : PMDN di Provinsi Jambi

X_2 : PMA di Provinsi Jambi

β_0 : Konstanta

β_{12} : Koefisien Regresi

e : Standar Error

3.5 Uji Hipotesis

Berkaitan dengan output regresi linier berganda yang dihasilkan melalui program SPSS 21 perlu dilakukan uji simultan dengan F-test, dan uji parsial dengan t-test. Penjelasan untuk masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Parsial Dengan T-test

Uji parsial dengan T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS 21 dapat dilihat pada tabel coefficients. Nilai dari uji t-test dapat dilihat dari P-value (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen, jika $P\text{-value} \ll 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya jika $P\text{-value} \gg 0,05$ maka H_0 diterima, dengan demikian maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain, berarti tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

3.5.2 Uji Simultan Dengan F-test

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Widarjono, 2007). Maka dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika $F\text{-hitung} \ll F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak dipengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $F\text{-hitung} \gg F\text{ tabel}$, maka H_a ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Selain melakukan pembuktian dengan uji F dan uji T dalam regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila besarnya koefisien determinasi mendekati nol (0) maka semakin lemah

Variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Selain melakukan uji F , R^2 , dan uji T perlu dicari besarnya koefisien determinasi (R^3) parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut.

3.5 Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati Sebagai berikut :

1. Pengangguran adalah seseorang yang sudah tidak lagi bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Dalam penelitian menggunakan data pengangguran dari badan pusat statistik dalam satuan jiwa.
2. PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) adalah realisasi keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jambi yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah (Rp).
3. PMA (Penanaman Modal Asing) adalah realisasi penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk investasi langsung yang sudah terealisasi di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah (Rp).

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

Adapun ringkasan anggaran biaya dalam penelitian ini ditampilkan dalam

Tabel berikut :

Tabel Anggaran Biaya Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Gaji dan upah	1.000.000
2	Bahan Perangkat / Penunjang	100.000
3	Perjalanan dalam pengumpulan data	100.000
4	Pengolahan Data	100.000
5	Lain-lain (adm, seminar, laporan dll)	200.000
	Jumlah	1.500.000

4.2 JADWAL PENELITIAN

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah dipaparkan pada BAB III, maka jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Jenis Kegiatan	Minggu									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penyusunan Dan Penyempurnaan Proposal										
2	Persiapan Pengumpulan Data										
3	Penilaian Instrumen										
4	Pengolahan Dan Analisis Data										
5	Interpretasi Hasil Dan Perumusan Kebijakan										
6	Penulisan Laporan Penelitian										

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Anzas Fernando Sirait, Yulmardi, Adi Bhakti (2018) *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi*. [e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah](#) Vol. 7 No. 3.
- Arsyad, Lincolim, 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, Bagian Penerbit SITM YKPN, Yogyakarta.
- Arista Andalana Iskandar Putri (2018), *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 1986 – 2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [Boriston Siahaan](#) (2020) *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2000-2018*. Skripsi Universitas HKBP Nommensen.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi, 2020. *Penduduk dan Tenaga Kerja Provinsi Jambi 2011-2020*, BPS, Jambi.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jambi, 2015. *Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Provinsi Jambi 2011-2020*, DPMPTSP Provinsi Jambi.
- Depnakertrans, 2004
- Elvana Astrid, Soeharjoto Soekapdjo (2020), *Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, ipm, pma, dan pmdn terhadap tingkat pengangguran di indonesia*. Jurnal FORUM EKONOMI, 22 (2) 2020, 319-325 <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Eko Prasetyo, 2011. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Fatihin, N.K 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap pengangguran terbuka di daerah istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febrina Rizki Syaharani, 2011. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Priode 1985-2009*. Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Guesty Indiani, 2018. *Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Faktor -Faktor Yang mempengaruhi*. Skripsi Fakultas Ekonomi UII, (2018).

- Hapsari, Rahma Dian dan Imam Prakoso, 2013. "Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia", Vol XIX Nomer 2, hal 1-24.
- Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, 2010. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010).
- Jarniati, S. D. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 2002-2015*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Volume 01 (No. 01) 2017, Page 1-10.
- Kasmir, SE, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kornelius Johan, Pan Budi Marwoto, Dini Pratiwi, 2016 *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis, Volume 13, Nomor 2 STIE-IBEK Bangka Belitung.
- Khairul Umam, 2018. *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Priode 2006-2015 (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung)* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Mumun Muniroh (2020) *Pengaruh PMA, PMDN Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2015 – 2019*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mukti Hadi Prasaja (2013), *Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Priode Tahun 1980-2011*. [Economics Development Analysis Journal](#) Vol 2 No 3.
- Mumun Muniroh, *Pengaruh PMA, PMDN Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2015 – 2019*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Bnaten, 2020.
- Muana, Nanga. 2001. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Perdana*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur Hayati, 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skil terhadap Jumlah Pengangguran (Studi Kasus Warga Muslim di Desa Damarwulan Keling Jepara)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- Ririn Nofita Sari (2009), *Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA, Tingkat Upah Riil Terhadap Pengangguran di Indonesia*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Rosyda Nur Fauziyah, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2010-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Siti Maria (2015), *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur*. Universitas Mulawarman Samarinda.

- Sukma Jayanti, 2019. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- Sukirno, Sadono, 2003. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi ketiga*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sadono Sukirno, 2013. [*Mikro ekonomi teori pengantar*](#), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sadono Sukirno, 2008. [*Mikroekonomi Teori Pengantar, Cetakan Ketiga*](#), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sadono Sukirno, 2008. [*Makro ekonomi Teori pengantar edisi 3*](#), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2003. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi ketiga*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, Kencana, Jakarta. Wijaya, Tony, 2013. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Ekonisia, Jakarta.
- Sumarsono, 2009. *Teori dan Kebijakan public ekonomi sumber daya manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mahayana, A., dan Wayan Sukanada, 2014. *Pengaruh upah Minimum dan Investasi pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali*. E-jurnal EP UNUD, 3(8) : 284-394.
- Sri Asiyani, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Unesa, Vol. 1 No. 3 (2013).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal BAB III Kebijakan dasar Pasar Modal pasal 4 Ayat I*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal 2007, Fokusmedia, Bandung*.
- Yuli Syahputri, “*Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pengangguran di Kota Medan*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU, 2017).
- Yunus, Riska, 2016. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Upah Terhadap Pengangguran di Kota Makassar*, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaludin Makassar.

